

**PENERAPAN STRATEGI BISNIS BERISIKO UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PENGUKURAN WAKTU DAN SUDUT JAM
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 002
RANSANG KECAMATAN PELALAWAN
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

LENI ASTUTI

NIM. 10818003776

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI BISNIS BERISIKO UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PENGUKURAN WAKTU DAN SUDUT JAM
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 002
RANSANG KECAMATAN PELALAWAN
KABUPATEN PELALAWAN**



OLEH

**LENI ASTUTI
NIM. 10818003776**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/ 2013 M**

ABSTRAK

Leni Astuti (2012) : Penerapan Strategi Bisnis Berisiko untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika materi Pengukuran Waktu dan Sudut jam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan strategi bisnis berisiko yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan strategi bisnis berisiko dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan pada materi pengukuran waktu dan sudut jam?”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*), penelitian ini dirancang dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan strategi bisnis berisiko untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi bisnis berisiko kelas V SD Negeri 002 Ransang. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebelum diterapkan strategi bisnis berisiko nilai rata-ratanya adalah 52.50, rata-rata setelah diterapkan strategi bisnis berisiko adalah 63.50 pada siklus I dan 74 pada siklus II. Untuk ketuntasan hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan strategi bisnis berisiko ketuntasan klasikal adalah 45%, setelah diterapkan strategi bisnis berisiko pada siklus I ketuntasan klasikalnya adalah 75% (belum mencapai ketuntasan klasikal). Kategori ketuntasan klasikalnya adalah 85%. Pada siklus II mengalami peningkatan, ketuntasan klasikalnya adalah 85%, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

ABSTRACT

Lenni Astuti (2012) : The application Risky business to improve the learning result of the students in mathematics on the time and corner hour measurement material of the five grade students at 002 ransang elementary school Pelalawan subdistric, Pelalawan regency

This study aimed to describe the learning business strategies that can increase risk of learning outcomes Elementary School fifth grade math 002 Ransang Pelalawan Pelalawan District. Formulation of the problem in this research is "How risky business strategy implementation can improve students' mathematics learning outcomes fifth grade Elementary School District 002 Ransang Pelalawan Pelalawan on the material and measuring the angle?"

This research is Classroom Action Research (Classroom action research), the study was designed with four phases: planning, action, observation and reflection. Subjects of the study were students of class V Elementary School District 002 Ransang Pelalawan. While the object of research is the application of business strategy at risk to improve learning outcomes Elementary School fifth grade math 002 Ransang Pelalawan Pelalawan District.

Based on the analysis of data, it can be concluded that there is an increase in mathematics learning outcomes through the implementation of business strategy at risk elementary school class V 002 Ransang. It can be seen from the improvement of student learning outcomes is risky business strategy before deploying the average score was 52.50, the average after implementation of business strategy at risk is 63.50 in the first cycle and 74 on the second cycle. For completeness results in the classical study also increased. Before you apply classical completeness risky business strategy is 45%, after application of business strategy at risk in the first cycle was 75% completeness klasikalnya (not yet reached the classical completeness). Categories klasikalnya completeness is 85%. In the second cycle increased, completeness klasikalnya is 85%, the study was halted in the second cycle.

ليند (2012) : تطبيق يراتيج الرياضيات
زيادة تعلم التلاميذ
قياس الوقتى
الإبتدئية الحكومية 002
فيلاواون منطقة فيلاواون.

هذا ال تصفية التعلم إستيراتيج زيادة
الرياضيات الإبتدئية الحكومية 002
فيلاواون منطقة فيلاواون. تكوين مشكلة هذا البحث هو "كيف تطبيق يراتيج
زيادة الرياضيات التلاميذ فى الفصل الخامس فى
الإبتدئية الحكومية 002 فيلاواون منطقة فيلاواون
الرياضيات مادة قياس الوقتى ية .
هذا ال بحث إجراء الفصل، وخطة هذا البحث أربع خطوات منها، التخطيط،
فرد هذا البحث هو التلاميذ فى الفصل الخامس فى المدرسة
الإبتدئية الحكومية 002 فيلاواون بمنطقة فيلاواون. وموضوع هذا البحث تطبيق
يراتيج زيادة تعلم التلاميذ فى الرياضيات
الإبتدئية الحكومية 002 فيلاواون منطقة فيلاواون..
بناء على حاصلة تحليل البيانات، فخلاصته أن زيادة تعلم الرياضيات من خلال
تطبيق إستيراتيج الإبتدئية الحكومية
002 . هذه الواقعية تنظر من زيادة التعلم الطلاب قبل أن طبق إستيراتيج
، والنتيجة المتوسطة 52.50، والنتيجة المتوسطة بعد تطبيق إستيراتيج
63.50 74 .
كلاسيكيا مترقي قبل تطبيق إستيراتيج
تطبيق إستيراتيج
النجاح الكلاسيكى). معيار النجاح الكلاسيكى هو 85%.
ونجاحه 85%. وهذا البحث موقوف فى الدور الثانى.
انى أصبح مترقيا،
75%)
45%

PENGHARGAAN



Assalamu”alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga hanya untuk-Mu ya Allah, dengan segala kemurahan-Mu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari alam kebodohan menjadai alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul *“Penerapan Strategi Bisnis Berisiko untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika Materi pengukuran waktu dan sudut jam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan”*. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Beserta Purek I, II, III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.

2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pudek I, II, III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. dan Ibu Herlina M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan dorongan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mimi Haryani, M.Pd. sebagai pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis tanpa kenal waktu dan tenaga yang tidak sedikit sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nurhasnawati, M.Pd. selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu serta seluruh staff pengajar yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Bapak Khairul selaku kepala sekolah SD Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian kepada penulis di SD Negeri 002 Ransang.

8. Bapak Achmad sholihat selaku wali kelas V yang telah memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian ini.
9. Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban dan berdo'a untuk ananda, sampai kapanpun ananda tidak mungkin sanggup membayar semua jasa dan kasih sayangmu.
10. Keluarga besar Ibunda Normi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat untuk ananda dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliaan ini, terimah kasih banyak ananda ucapkan.
11. Sahabatku yang selalu gembira bersamaku dalam suka dan duka: buat fenny sasmita, Suratmi, Rama Yuhelda, Hartati, dan buat teman-temanku yang lain. Syukron atas motivasi yang kalian berikan serta pengertiannya. Semoga kebersamaan kita diridhoi Allah. Amiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran dan kritik serta petunjuk dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan yang membutuhkan. Amiin.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 03 Desember 2012

Penulis

Leni Astuti
NIM. 10818003776

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	ix
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel . 1.1 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Tata Usaha SD Negeri 002 Ransang Tahun Ajaran 2011/2012.....	30
Tabel . 1.2 : Jumlah Siswa Menurut Data Statitik Tahun Ajaran 2011/2012	31
Tabel . 1.3 : Data Sarana yang dimiliki SD Negeri 002 Ransang Tahun Ajaran 2011/ 2012	32
Tabel . 1.4 : Keadaan Prasarana SD Negeri 002 Ransang Tahun Ajaran 2011/2012	33
Tabel . 1.5 : Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 002 Ransang Sebelum Tindakan	36
Tabel . 1.6 : Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	40
Tabel . 1.7 : Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	42
Tabel . 1.8 : Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 002 Ransang Siklus I.....	45
Tabel . 1.9 : Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II	50
Tabel. 1.10 : Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II	53
Tabel . 1.11 : Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 002 Ransang Siklus II ...	55
Tabel . 1.12 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 002 Ransang Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Siklus PTK	25
-------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutu pendidikan suatu bangsa harus semakin maju pula. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Undang-undang No. 20 th 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pelajaran matematika muncul dari kenyataan bahwa matematika diperlukan untuk menguasai, mempelajari serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika adalah ilmu yang sangat perlu dibekali kepada siswa untuk membentuk siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika dalam KTSP 2006 disebutkan tujuan pembelajaran Matematika yaitu agar peserta didik:

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006, hlm. 4

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara masyarakat dan efisien serta tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan pertanyaan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan dan masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan matematika, guru dan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa. Guru harus selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Strategi pembelajaran yang tepat mempengaruhi taraf keberhasilan belajar siswa.³ Dengan itu strategi pembelajaran yang tepat dan peranan guru yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada hasil belajar.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika sehingga anak-anak membutuhkan pengalaman yang tepat untuk bisa menghargai kenyataan bahwa matematika adalah penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu model pembelajaran matematika yang baik haruslah bisa membentuk logika berfikir bukan sekedar pandai berhitung. Karena berhitung

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hal. 158

³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000. hlm 19

dapat dilakukan dengan alat bantu seperti kalkulator, komputer, dan lain-lain, namun dalam menyelesaikan masalah perlu logika berfikir dan analisis.

Model pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dengan mengangkat situasi dari kehidupan sehari-hari yang kemudian disederhanakan dalam bentuk soal cerita. Kemudian para siswa diminta memodelkan dengan model mainan (bisa berupa balok, stik es krim, dll) atau model gambar sebelum akhirnya membuat kalimat matematika. Proses ini harus dilakukan dengan seiring sehingga hasilnya akan optimal.

Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran matematika yang baik seperti konsep diatas tadi, siswa menjadi pandai menyelesaikan permasalahan, dimana tujuan ini dapat tercapai bila prinsip pembelajaran matematika diterapkan secara beriringan sehingga siswa dapat benar-benar menguasai konsep-konsep matematika dengan baik. Selain itu, siswa diharapkan pandai dalam berhitung dan mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat karena cepat bukan tujuan utama dari model pembelajaran matematika.

Hasil belajar secara umum perubahan tingkah laku siswa meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang diharapkan yaitu apabila ketuntasan siswa di atas KKM. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik (hasil belajar siswa) atau prestasi belajarnya. Berdasarkan kenyataan di lapangan khususnya pada

pembelajaran Matematika di SD Negeri 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V masih tergolong rendah. Ketetapan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) bagi siswa pada mata pelajaran Matematika adalah 60, ternyata dalam pelajaran Matematika ini masih banyak siswa yang belum bisa mencapainya. 14 dari 20 siswa kelas V SD Negeri 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan tidak bisa mendapatkan nilai 60 dalam hasil belajar mereka, sehingga harus mengikuti program remedial guna memenuhi prasyarat KKM tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti khusus pada siswa kelas V SDN 002 Ransang kec. Pelalawan hasil belajar matematika siswa masih rendah , padahal Guru yang mengajar sudah menyelesaikan perkuliahan dibidang keguruan, mempunyai kemampuan dibidang matematika, namun sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 20 siswa 6 siswa yang memperoleh nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Pada saat guru memberikan contoh soal, siswa mengatakan sudah mengerti, namun jika diberikan soal yang berbeda pada pokok bahasan yang sama yang telah dijelaskan guru, sebanyak 12 siswa yang tidak dapat menyelesaikannya.
3. Sekitar 50% atau 10 siswa yang belum mampu menjawab soal latihan dengan utuh dan harus mengikuti remedial pada mata pelajaran Matematika.

Dengan masalah belajar yang demikian, maka peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan yaitu dengan cara memilih Strategi Bisnis Berisiko untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi Bisnis Berisiko merupakan strategi pembelajaran yang dapat melatih kecakapan berfikir, kecerdasan emosional, kemandirian, saling ketergantungan,⁴ strategi bisnis berisiko ini menuntut siswa bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dikartu. Untuk menentukan siapa yang lebih dulu menjawab pertanyaan dikartu yaitu dengan menggunakan dadu. Strategi ini tidak membosankan dan mudah ditebak. Penerapan strategi bisnis berisiko ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi ini melatih siswa untuk berfikir, mampu menjalin hubungan sosial, serta melatih siswa disiplin, dan bertanggung jawab.

Strategi Bisnis Berisiko suatu model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan siswa, yaitu dengan cara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari enam orang dengan melingkar dengan satu pak kartu di tengah meja dan sebuah dadu untuk menentukan siapa yang menjawab pertanyaan yang terdapat dikartu yang telah disediakan oleh guru, strategi Bisnis Berisiko ini sebagai suatu kerja kelompok yang terstruktur, dan melatih siswa disiplin dalam bergantian untuk menjawab pertanyaan, melatih siswa aktif dalam mendengarkan pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang didapatnya. Untuk hasil yang terbaik, orang yang di tengah sebaiknya terus membacakan pertanyaan sampai pertanyaan habis supaya pembelajaran berjalan dengan teratur dan semua siswa dapat mendengarkan dengan jelas pertanyaan yang dibacakan,

⁴ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta : PT. Mancana Jaya Cemerlang. 2008, hlm. 109

strategi bisnis berisiko ini bisa menumbuhkan semangat belajar siswa, karena suasana belajar yang rileks dengan cara bermain yang kreatif yang berhubungan dengan materi pembelajaran, strategi ini sangat informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir. Hal ini berarti strategi bisnis berisiko juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, strategi ini juga melatih siswa untuk berfikir, mampu menjalin hubungan sosial, serta melatih siswa disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Strategi Bisnis Berisiko untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran Waktu dan Sudut Jam kelas V SDN 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan.**

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul ini, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Penegasan yang terdapat pada judul ini adalah :

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal, mempraktekkan.⁵ Maksudnya dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi Bisnis Berisiko.
2. Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

⁵ Umi chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : kashiko, 2006, hlm. 656

3. Strategi Bisnis Berisiko merupakan strategi yang bertujuan dapat melatih kecakapan berfikir siswa dengan menjawab soal-soal yang terdapat di kartu dan melatih meningkatkan emosional siswa, serta melatih siswa untuk disiplin.
4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf.⁷ Maksudnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
5. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Kemampuan dari hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setelah proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut : “ bagaimana penerapan Strategi Bisnis Berisiko dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan pada materi pengukuran waktu dan sudut jam ?”

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit* hlm 5.

⁷ UmiChulsum, *Op Cit*. hlm. 665

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009, hlm. 22

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Matematika melalui penerapan Strategi Bisnis Berisiko khususnya pada materi pengukuran waktu dan sudut jam kelas V SDN 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan hasil belajar matematika.
- b. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru matematika tentang penerapan strategi Bisnis Berisiko untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam penelitian berikutnya.
- d. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa SDN 002 Ransang dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman.

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, memperkokoh kepribadian.² Belajar tidak harus dilakukan dalam situasi formal, siswa bisa belajar dialam terbuka atau situasi yang ada disekitar individu. Belajar merupakan proses melihat mengamati, dan memahami sesuatu.³ Melalui belajar siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan dari apa yang diamatinya, serta dari pengalaman kehidupan sehari-harinya.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Ranah yang terlibat ranah kompleks tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003, hlm. 1

² Suyono. dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm 9

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011, hlm 1

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Melalui belajar maka akan terlihat perubahan yang terjadi terhadap siswa baik itu perubahan intelektualnya, pengetahuan, dan perubahan sikap dan perilakunya.

2. Strategi Bisnis Berisiko

Strategi bisnis berisiko yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan dadu, strategi ini tidak membosankan dan mudah ditebak.⁵ fungsi dadu disini adalah untuk menentukan kelompok yang akan menjawab soal-soal, soal yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media yang berbentuk kartu, yang dibagian depannya diberi tanda huruf A, B, C, D, ... dan bagian belakang kartu ditulis soal. Pengaruh dari acak dadu membuat siswa lebih berusaha memahami materi yang diajarkan. Selain itu menyenangkan dan umumnya memberi motivasi bagi siswa.⁶

Adapun langkah-langkah dalam strategi Bisnis Berisiko adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan satu set prompt atau pertanyaan yang harus dijawab siswa. Pertanyaan ini sebaiknya disusun dalam urutan logis. Diberi huruf A, B, C,D, ... dibelakang, dan dibuat menjadi pak kartu secukupnya sehingga satu pak untuk setiap kelompok
- b. Siswa bekerja dalam kelompok ber enam, tiap kelompok duduk di meja dengan pak kartunya di tengah meja, dengan kartu A di atas. Mereka juga punya dadu, tiap orang memiliki nomor 1 sampai 6.

⁴ Dimiyati. dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 18

⁵ Paul Ginnis, *Op cit*, hlm. 109

⁶ *ibid*, hlm. 110

- c. Kelompok menentukan siapa mulai dahulu. Pemain pertama melempar dadu dan orang dengan nomor yang ditunjukkan dadu mengambil kartu pertama dan merespon pertanyaan.
- d. Pemain kedua melempar dadu. Orang dengan angka yang keluar mengambil kartu B dan memberi respons, dan terus berkeliling sampai kartunya habis. Karna pertanyaan berkaitan, dan tidak seorangpun yang tau nomor siapa berikutnya, semua harus terus memperhatikan.⁷

Menurut langkah-langkah strategi bisnis berisiko ini juga termasuk dalam bentuk metode permainan, metode permainan memiliki banyak ragam variasi. Banyaknya variasi teknik dalam metode permainan, memungkinkan guru lebih leluasa memilih teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya, untuk mewujudkan metode permainan dalam pembelajaran terdapat langkah-langkah penyusunan yang dipahami.

Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan, karena metode permainan adalah merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan bahasa tertentu, permainan tersebut dinamakan permainan bahasa. Belajar dengan bermain adalah kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dalam sebuah materi pelajaran. Tindakan ini merupakan upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang

⁷ *Ibid*, hlm. 109

menyenangkan, dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran yang sehat dan pemerolehan mutu yang optimal.

Dalam penggunaan metode permainan masih terdapat kelebihan dan kekurangannya, oleh karena itu sebagai guru hendaknya kita mengupayakan semaksimal mungkin agar tujuan yang telah dirumuskan diawal dapat tercapai.

Langkah-langkah pembelajaran terpenting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik permainan adalah:

- a. Memahami setiap KD dan kemudian menjabarkannya menjadi sejumlah indikator yang benar dan tepat.
- b. Memilih teknik permainan yang potensial untuk membantu siswa mencapai indikator.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan teknik bermain secara efisien dan efektif.⁸

Adapun kelebihan metode permainan adalah :

- a. Merangsang perkembangan motorik anak, karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan.
- b. Merangsang perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar.
- c. Melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain.

⁸ <http://andasites.blogspot.com/2012/07/metode-bermain.html>

- d. Melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan.
- e. Anak lebih semangat dalam belajar, karena anak usia dini belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pelajaran.

Kekurangan metode permainan adalah :

- a. Membutuhkan biaya yang lebih, karena dalam strategi bermain membutuhkan alat atau media yang harus yang dipersiapkan terlebih dahulu.
- b. Membutuhkan ruang atau tempat yang khusus sesuai dengan tipe permainan yang dilakukan.
- c. Sering terjadi saling berebut alat atau media bermain antara anak yang satu dengan yang lainnya apabila alat atau medianya tidak mencukupi.⁹

Dalam kelebihan dan kekurangan metode permainan ini terdapat kesamaan dengan strategi bisnis berisiko, yaitu pada kelebihan terdapat pada poin C dan D yang mengatakan dapat melatih kedisiplinan dan kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain. Dalam kekurangan strategi permainan juga terdapat kesamaan dalam strategi bisnis berisiko, yaitu terdapat pada poin A, membutuhkan biaya yang lebih untuk alat atau media yang diperlukan.

Diharapkan dengan menggunakan strategi Bisnis Berisiko ini dapat memperbaiki mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil

⁹<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2249726-kelebihan-dan-kekurangan-metode-bermain/#ixzz2DgiGiv8J>

belajar matematika Siswa khususnya kelas V SDN 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Jadi kesimpulannya hasil belajar dijadikan ukuran atau kriteria oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik berkenaan dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, gerakan dasar, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

¹⁰ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm. 22

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. sampai dimanakah perubahan itu tercapai?, itu tergantung pada beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual), antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu (faktor sosial), antara lain faktor keluarga, guru cara mengajar guru, alat yang dipergunakan dalam pembelajaran dan motivasi sosial.¹¹

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dengan demikian hasil belajar sebagai puncak proses belajar

¹¹ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, cet. XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 102

bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan setelah diadakan evaluasi hasil belajar.¹²

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, siswa diberikan pelajaran matematika yang telah disesuaikan dengan kurikulum matematika. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika adalah berupa skor hasil belajar matematika setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.¹³

5. Hubungan Strategi Bisnis Berisiko dengan Hasil Belajar

Strategi ini tidak membosankan dan mudah ditebak.¹⁴ Strategi Bisnis Berisiko ini dapat melatih kecakapan berfikir siswa dengan menjawab soal-soal yang terdapat di kartu. Strategi ini dapat menciptakan kondisi yang menantang bagi siswa dengan menjawab soal-soal, dan melatih meningkatkan kematangan emosional siswa. Penerapan strategi bisnis berisiko ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa sehingga materi yang diajarkan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar.¹⁵

Cronbach mengatakan bahwa belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, melalui mengalami itu siswa menggunakan panca indra.¹⁶ Kegiatan yang melibatkan panca indra yaitu penglihatan. Dalam penerapan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 41

¹³ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm. 22

¹⁴ Paul Ginnis, *Op Cit*, hlm. 109

¹⁵ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm 65

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 231

Strategi bisnis beresiko ini siswa tidak boleh lengah karna tidak seorangpun yang tau nomor siapa berikutnya yang keluar untuk menjawab soal, maka semua siswa harus memperhatikan.

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa strategi Bisnis Berisiko sangat erat hubungannya dengan hasil belajar, karena strategi ini meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kecakapan berfikir siswa, sehingga kemampuan anak meningkat menjadikan hasil belajar matematikapun semakin meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Wira Silvia dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penerapan teknik bisnis berisiko terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMPN 10 Padang tahun pelajaran 2012/2013“ penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil pada tabel 1 berikut :

Kelas sampel	\bar{x}	S	x_{maks}	x_{min}
Eksperimen	74,09	16,68	98	37
Kontrol	61,8	21,08	93	20

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa kurang bisa menyelesaikan soal dengan konsep yang baik sehingga konsep matematis siswa tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang telah

dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan teknik bisnis berisiko lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional dikelas VIII SMPN 10 Padang.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

Data tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan strategi bisnis berisiko. Strategi Bisnis Berisiko dikatakan terlaksana dengan baik apabila telah memenuhi indikator-indikator berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran
- b. Guru memotivasi siswa
- c. Guru menjelaskan materi ajar
- d. Guru menyiapkan pertanyaan yang harus dijawab siswa
- e. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing berjumlah 5 orang
- f. Menjelaskan langkah-langkah strategi bisnis berisiko

- g. Guru menyuruh siswa disiplin dan bertanggung jawab atas pertanyaan yang didapatnya.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan strategi yang akan dilakukan
- i. Guru menyuruh siswa terus memperhatikan pelaksanaan pencabutan nomor yang terdapat di dadu karna tidak seorangpun yang tau nomor siapa berikutnya yang keluar
- j. Menyimpulkan materi yang telah disajikan
- k. Memberikan award kepada siswa yang berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil
- l. Guru mengevaluasi siswa

Pengukuran aktivitas guru dilakukan sebagai berikut: karena indikatornya terdiri dari 12 (dua belas) indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 (satu) sampai 4 (empat). Kemudian menentukan tingkat aktivitas guru dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasi dengan tujuan penelitian yaitu :

- 1) 81% - 100% = Sangat Tinggi
- 2) 61% - 80% = Tinggi
- 3) 41% - 60% = Cukup Tinggi
- 4) 21% - 40% = Rendah
- 5) 0% - 20% = Sangat Rendah

b. Indikator Kinerja Siswa

Data aktivitas belajar siswa bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu :

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah strategi bisnis berisiko
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
- e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pelaksanaan strategi bisnis berisiko
- f. Siswa mencari anggota kelompoknya masing-masing
- g. Siswa menjawab soal-soal yang telah diberikan oleh guru yang terdapat di kartu

Pengukuran aktivitas siswa adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, selanjutnya data yang diperoleh diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

- 1) 81% - 100% = Sangat Tinggi
- 2) 61% - 80% = Tinggi
- 3) 41% - 60% = Cukup Tinggi
- 4) 21% - 40% = Rendah

5) 0% - 20% = Sangat Rendah

Adapun kategori yang menjadi sasaran penelitian ini adalah dalam minimal kategori “ sempurna (61% - 80%)”.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu KKM yang ditetapkan adalah 60, artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 002 Ransang tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapan strategi bisnis berisiko untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli dan agustus tahun ajaran 2011/2012.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan. Dipilihnya sekolah ini karena peneliti melihat adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 002 Ransang Kec. Pelalawan Kab. Pelalawan, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika siswa dengan menerapkan Strategi Bisnis Berisiko.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terbagi kedalam dua variabel yaitu : Strategi Bisnis Berisiko merupakan variabel bebas (*independent*), variabel yang mempengaruhi hasil belajar Matematika. Sedangkan Hasil belajar merupakan variabel terikat (*dependent*).

3. Rencana Tindakan

Tahap perencanaan tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus diadakan sebanyak dua kali pertemuan, dan satu kali ulangan harian, dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik tanpa hambatan yang akan mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun empat tahapan kegiatan yaitu :

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Pada tahap ini menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi aktivitas siswa, serta mempersiapkan kuis untuk setiap akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah menerapkan strategi pembelajaran Bisnis Berisiko yang akan dilaksanakan pada setiap siklus yaitu siklus pertama dan kedua.

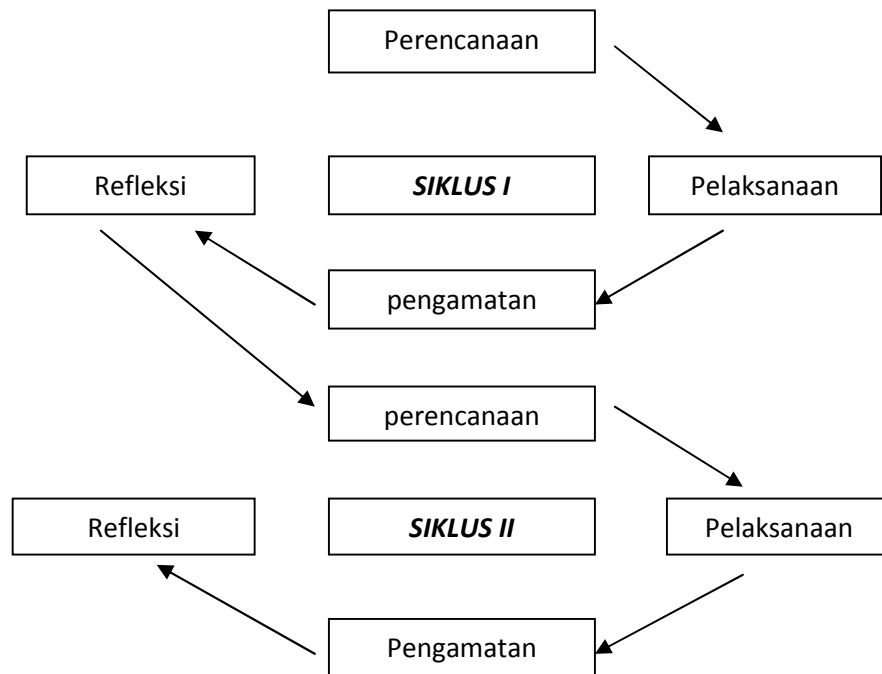
c. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat dan guru yang melaksanakan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II. Kekurangan yang terjadi maka akan dilakukan pada siklus selanjutnya sampai tercapainya tujuan penelitian.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :¹



GAMBAR I. Siklus PTK

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka. Misalnya jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan.² Data kualitatif pada penelitian ini diambil dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Misalnya hasil belajar, berat badan,

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011. hlm. 19

² Hartono, *statistik untuk penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Zanafa Publishing, 2010, hlm. 4

kecepatan dan lain-lain.³ Data kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari observasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi bisnis berisiko.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Matematika dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun tekniknya sebagai berikut :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama penerapan Strategi Bisnis Berisiko
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Strategi Bisnis Berisiko

b. Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan harian I dan II berupa isian.

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data tentang sekolah, (sejarah, guru, murid, sarana dan prasana sekolah), dan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dengan strategi bisnis berisiko melalui foto-foto.

³ *Ibid.* hlm. 4

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik analisis deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁴ Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa serta data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data hasil belajar Matematika siswa pada materi pengukuran waktu dan sudut jam dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

1. Ketuntasan individual dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari test.⁵

2. Ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JK} \times 100$$

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan Klasikal

⁴ Hartono, *Op Cit*, hlm 2

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 112

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JK = Jumlah seluruh siswa

Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat tinggi

61% - 80% = Tinggi

41% - 60% = Cukup tinggi

21% - 40% = Rendah

0% - 20% = Sangat rendah

Selanjutnya siklus akan dihentikan apabila sudah mencapai indikator keberhasilan, yakni dengan skala tinggi 81% sampai 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 002 Ransang

SD Negeri 002 Ransang berdiri pada tahun 1950, seluas 4000 m², dengan waktu penyelenggaraan pagi, sekolah ini direnovasi pada tahun 1988. dan sekarang kepala sekolah adalah bapak Khairul S.Pd

VISI DAN MISI SDN 002 RANSANG :

a. Visi

- 1) Mewujudkan tamatan SDN 002 Ransang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai budaya dan adat istiadat.
- 3) Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mencegah dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah
- 7) Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat efektif dan efisien.

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Keadaan tenaga pendidik SDN 002 Ransang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL I. 1
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TATA USAHA
TAHUN AJARAN 2011-2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir/Tahun
1	Khairul	L	Kepala Sekolah	SI UNRI Pekanbaru/2000
2	Mahadi	L	Wali Kelas	SPG/1976
3	Rosli	L	Wakasek	DII UT Pekanbaru/2004
4	Darwin	L	Wali kelas	DII UT Pekanbaru/2005
5	Radisra	L	Wali Kelas	SI UNRI Pekanbaru/2011
6	Tira	L	Penjas	S1UIR 2010
7	Ria	P	Wali Kelas	DII UIN SUSKA/2006
8	Juliana	P	Wali Kelas	DII UT Pekanbaru/2005
9	Jena wati	P	Guru B .ing	SI/2008
10	Achmad sholihat	L	Wali kelas	UIR Pekanbaru/2010
11	Ida Rosida	P	Guru KTK	DII UIN Pekanbaru/2006
12	Siti aisyah	P	Guru honor	SMA I Kerinci 2004
13	Eka mirwanti	P	Guru honor	SMA Pelalawan
14	Nia Wati	P	Guru honor	SMA Pelalawan

Sumber : Kantor SDN 002 Ransang Tahun 2012

b. Keadaan anak didik (siswa)

Siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 002 Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 1.2

TABEL I. 2
JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK
TAHUN AJARAN 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	20	15	35
II	13	17	30
III	10	15	25
IV	12	16	28
V	8	12	20
VI	14	16	30
Jumlah	77	91	165

Sumber : Kantor SDN 002 Ransang Tahun 2012

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan . selain itu sarana juga memiliki peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang ditetapkan.

a. Sarana

Sarana yang terdapat di SD Negeri 002 Ransang pada tahun Ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada tabel I. 3

TABEL I. 3
DATA SARANA YANG DIMILIKI SDN 002 RANSANG
TAHUN AJARAN 2011-2012

Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
Kantor Kepala Sekolah	1 unit	Kondisi baik
Kantor Majelis Guru	1 unit	Kondisi baik
Ruang Kelas	6 ruang	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1 unit	Kondisi baik
Ruang Pustaka	1 unit	Kondisi baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	4 unit	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC. Guru	2 unit	Kondisi baik

Sumber : SDN 002 Ransang Tahun 2012

b. Prasarana

Prasarana yang ada di SD Negeri 002 Ransang terdiri dari perlengkapan dan alat pelajaran SD, yaitu:

TABEL I. 4
KEADAAN PRASARANA SDN 002 RANSANG
TAHUN AJARAN 2011-2012

Prasarana				Keterangan
Perlengkapan	Jumlah	Alat belajar	Jumlah	
Bangku siswa	165 buah	Globe	3 buah	Kondisi baik
Meja siswa	165 buah	Peta	2 buah	Kondisi baik
Alas meja	20 buah	Gambar Presiden/wapres	15 buah	Kondisi baik
Sapu lidi	30 buah	Bahasa Inggris	2 set	Kondisi baik
Bangku Guru	26 buah	Matematika	1 set	Kondisi baik
Almari buku kelas	13 buah	IPA	2 set	Kondisi baik
Almari pustaka	15 buah	Lambang Negara	10 buah	Kondisi baik
Papan Tulis	10 buah	Teks Pancasila	14 buah	Kondisi baik
Sapu lantai	20 buah	Gambar pahlawan	30 buah	Kondisi baik
Jam Dinding	10 buah	Poster Nama-nama Binatang dalam Bahasa Inggris-Indonesia	8 buah	Kondisi baik
Sekop sampah	8 buah	Poster hewan omnivora, herbivora dan karnivora	8 buah	Kondisi baik
Lonceng	1 buah	Tebel perkalian, pembagian	13 buah	Kondisi baik
Tiang Bendera	1 buah	Papan tulis	8 buah	Kondisi baik
Tong sampah	8 buah	Busur	6 buah	Kondisi baik
Meja Guru	17 buah	Spidol	10 kotak	Kondisi baik
Kursi Tamu	1 Set	Penghapus	10 buah	Kondisi baik

Sumber : Kantor SDN 002 Ransang Tahun 2012

4. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “ Curruculae” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.¹ Kurikulum yang diterapkan di SDN 002 Ransang Kecamatan Pelalawan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun 2007/2008.

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis adalah hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa. Pengambilan hasil belajar dilakukan mulai dari proses pembelajaran tanpa penerapan strategi bisnis beresiko hingga proses pembelajaran dengan menerapkan strategi bisnis beresiko. Data hasil observasi diambil pada proses pembelajaran dengan menerapkan strategi bisnis beresiko. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, observer pada penelitian ini adalah peneliti dan satu orang observer lainnya sedangkan pelaku tindakan adalah guru.

1. Pra Tindakan

Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 5 juli 2012, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini guru belum

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.160-161

menerapkan strategi bisnis beresiko. Pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari Guru mengimpormasikan indikator yang akan dicapai.

siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa. Dari penerapan pembelajaran diketahui hasil belajar sebagaimana tabel I. 5:

TABEL I. 5
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 002 RANSANG
SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Skor	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1	SW 1	60	60	Tuntas
2	SW 2	70	70	Tuntas
3	SW 3	50	50	Tidak Tuntas
4	SW 4	60	60	Tuntas
5	SW 5	40	40	Tidak Tuntas
6	SW 6	50	50	Tidak Tuntas
7	SW 7	40	40	Tidak Tuntas
8	SW 8	60	60	Tuntas
9	SW 9	60	60	Tuntas
10	SW 10	50	50	Tidak Tuntas
11	SW 11	50	50	Tidak Tuntas
12	SW 12	60	60	Tuntas
13	SW 13	40	40	Tidak Tuntas
14	SW 14	70	70	Tuntas
15	SW 15	40	40	Tidak Tuntas
16	SW 16	40	40	Tidak Tuntas
17	SW 17	40	40	Tidak Tuntas
18	SW 18	70	70	Tuntas
19	SW 19	60	60	Tuntas
20	SW 20	40	40	Tidak Tuntas
Jumlah		1050		
Rata-rata		52,5		
Jumlah siswa tuntas		9		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		45%		
Ketuntasan Klasikal		Cukup		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data tabel I. 5, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi bisnis beresiko tercatat 11 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 9 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual.

Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$\begin{aligned} PK &= \frac{JT}{JK} \times 100 \\ &= \frac{9}{20} \times 100 \\ &= 45\% \end{aligned}$$

Hasil belajar Matematika sebelum penerapan strategi bisnis beresiko belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti. Pada pertemuan pertama ini siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

2. Siklus I

a. Pertemuan pertama (tanggal 25 juli 2012)

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam. Indikator yang akan dicapai adalah menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi bisnis beresiko.

1) Perencanaan

Untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti berdiskusi dengan wali kelas. Poin-poin yang didiskusikan yaitu :

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan wali kelas maka penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2012.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

- d) Menyiapkan kartu
- e) Menyiapkan format atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu : absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai. Guru menjelaskan tata cara strategi bisnis beresiko. Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi bisnis beresiko ini, siswa terlihat serius.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setelah semua siswa membentuk kelompok, guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, siswa terlihat antusias saat pembagian kartu.

b) Kegiatan inti (80 menit)

Guru mulai menerangkan materi yang akan diajarkan, setelah itu siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dikartu sesuai dengan langkah-langkah strategi yang telah diinformasikan kepada siswa. Masing-masing kelompok nampak bersemangat menjawab pertanyaan yang ada dikartu.

Setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaan yang terdapat dikartu, guru mengujikan kembali pertanyaan yang terdapat dikartu, untuk memastikan apakah siswa masih mengingat

pertanyaan dan jawabannya tadi. Diakhir kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

Diakhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Dan terus memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar lebih giat, serta menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel I. 6:

TABEL I. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SIKLUS 1

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.				
2	Memotivasi siswa				
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran				
4	Guru membagi siswa dalam kelompok				
5	Menjelaskan langkah-langkah strategi bisnis berisiko				
6	Guru menyajikan/mempersiapkan satu pak kartu yang berisi pertanyaan yang akan dijawab siswa dalam proses pembelajaran.				
7	Guru menyuruh siswa disiplin dan bertanggung jawab atas pertanyaan yang didapatnya.				
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan strategi yang akan dilakukan				
9	Guru menyuruh siswa terus memperhatikan karna tidak seorangpun yang tau nomor siapa berikutnya yang keluar				
10	Menyimpulkan materi yang telah disajikan				
11	Memberikan award kepada siswa yang berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil				
12	Memberikan Pekerjaan Rumah				
Jumlah		4	24	6	
Jumlah Skor Keseluruhan		34			
Skor Maksimal		60			
Persentase		56,66 %			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 34 poin dari 12 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 12 aktivitas belajar adalah 60. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{34}{60} \times 100\%$$

$$P = 56,66\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 56,66% yaitu s mencapai kategori cukup.

Kelemahan guru pada pertemuan pertama yakni : pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 2 atau tidak baik. Guru kurang jelas menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Pada aspek kesepuluh mendapat nilai 2, guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disajikan. Pada aspek 11 mendapat poin 2, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil serta tidak memberi award kepada siswa yang berhasil.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama (siklus I) ini belum mencapai kategori yang telah ditetapkan. Sebelas siswa memperoleh skor pada rentang kuat (61% - 80%), dua siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan, sebagian kecil siswa yang mencapai kategori. Sembilan siswa yang memperoleh kategori cukup, setiap aktivitas yang

dilaksanakan siswa memperoleh skor 1 (sangat tidak baik) dan 2 (tidak baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I. 7

TABEL I. 7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PADA SIKLUS 1

No	Kode Siswa	Indikator/Aktivitas Siswa						Jumlah	Persentase Aktivitas	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	SW 1	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
2	SW 2	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
3	SW 3	3	2	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
4	SW 4	2	3	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
5	SW 5	3	2	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
6	SW 6	2	3	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
7	SW 7	2	3	3	2	2	3	15	62,50	Kuat
8	SW 8	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
9	SW 9	3	2	2	2	1	2	12	50	Cukup
10	SW 10	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
11	SW 11	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
12	SW 12	3	2	3	2	2	3	15	62,50	Kuat
13	SW 13	3	3	3	2	2	3	16	66,67	.Kuat
14	SW 14	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
15	SW 15	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
16	SW 16	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
17	SW 17	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
18	SW 18	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
19	SW 19	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
20	SW 20	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Masing-masing siswa memiliki 6 indikator yang diobservasi, dimana setiap indikator memiliki skor maksimum 4. Jadi setiap siswa memiliki skor maksimum 24. Untuk menentukan kategori aktivitas siswa belajar secara individu, peneliti menggunakan teknik persentase dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh siswa dengan skor

maksimum dikali 100%. Untuk setiap persentase aktivitas belajar siswa diharapkan mencapai 75%.

4) Refleksi

Aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama siklus I ini belum mencapai kategori yang ditentukan. Siswa sudah mulai aktif walaupun masih terlihat lamban dalam menjawab soal yang terdapat dikartu. Sehingga bannyak waktu terbuang sia-sia. Pada saat menjawab soal yang ada dikartu sebagian siswa masih terlihat bingung, siswa yang paham terlihat aktif dalam menjawab soal. Ini terjadi karena baru pertama siswa melakukan pembelajaran melalui strategi bisnis berisiko ini.

Adapun kelemahan yang peneliti temukan pada pertemuan pertama (siklus I) yaitu :

- a) Guru belum maksimal menerapkan strategi bisnis berisiko.
- b) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai dengan baik.
- c) Kurangnya pengawasan guru dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Pemberian award selama proses pembelajaran masih kurang.

Untuk meminimalisir kelemahan pada siklus I ini, peneliti dan wali kelas melakukan diskusi. Adapun cara mengatasi kelemahan berdasarkan hasil diskusi yaitu:

- a) Guru dan peneliti memahami kembali langkah-langkah strategi bisnis berisiko.

- b) Guru memberikan pengawasan yang lebih pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Mengatur waktu dengan baik lagi.

b. Pertemuan kedua (28 juli 2012)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakn selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi bisnis berisiko. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pengambilan nilai ulangan harian menguji keberhasilan indikator pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini yaitu: guru dan siswa membahas PR yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dari PR yang telah dikerjakan tersebut. Setelah kegiatan membahas PR selesai guru memberikan soal ulangan harian. Pada saat mengerjakan soal siswa terlihat serius dan mengerjakan soal dengan teliti. Pada waktu ulangan harian ini tidak ada siswa yang bertanya pada teman yang lainnya. Karena sebelum soal dibagikan guru telah memberikan peringatan kepada siswa. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel I. 8:

TABEL I. 8
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 002 RANSANG
PADA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Skor	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1	SW 1	70	70	Tuntas
2	SW 2	70	70	Tuntas
3	SW 3	60	60	Tuntas
4	SW 4	60	60	Tuntas
5	SW 5	60	60	Tuntas
6	SW 6	60	60	Tuntas
7	SW 7	50	50	Tidak Tuntas
8	SW 8	70	70	Tuntas
9	SW 9	70	70	Tuntas
10	SW 10	60	60	Tuntas
11	SW 11	60	60	Tuntas
12	SW 12	70	70	Tuntas
13	SW 13	50	50	Tidak Tuntas
14	SW 14	70	70	Tuntas
15	SW 15	50	50	Tidak Tuntas
16	SW 16	80	80	Tuntas
17	SW 17	80	80	Tuntas
18	SW 18	50	50	Tidak Tuntas
19	SW 19	50	50	Tidak Tuntas
20	SW 20	80	80	Tuntas
Jumlah		1270		
Rata-rata		63,5		
Jumlah siswa tuntas		15		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		75%		
Ketuntasan Klasikal		Kuat		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel I. 8, hasil belajar siswa pada siklus I tercatat 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 15 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P_k = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$P_k = 75\%$$

Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 45%. Ketuntasan klasikal belum mencapai kategori yang telah ditetapkan. Adapun kategori yang telah ditetapkan adalah 85%. Hasil belajar belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus ke II ini materi yang disajikan adalah macam-macam ukuran waktu. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal, aktivitas guru dan siswa sudah mencapai kategori yang telah ditetapkan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

a. Pertemuan pertama (2 Agustus 2012)

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah macam-macam ukuran waktu. Indikator yang akan dicapai adalah melakukan operasi hitung satuan waktu dan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu. Pertemuan pertama pada pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi bisnis berisiko.

1) Perencanaan

Untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, peneliti berdiskusi dengan wali kelas. Poin-poin yang didiskusikan yaitu:

a) Menentukan jadwal pelaksanaan.

Setelah melakukan diskusi dengan wali kelas maka siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2012.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

d) Menyiapkan kartu

e) Mempersiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu: absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai. Guru menjelaskan tata cara strategi bisnis berisiko. Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi bisnis berisiko ini, siswa antusias dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, seperti pada siklus I, dan guru membagi kartu kesetiap kelompok atau LKS, pada saat ini siswa terlihat ceria.

b) Kegiatan inti (45 menit)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dikartu. Pada saat siswa mulai menjawab pertanyaan yang terdapat dikartu yang telah dibagikan terlihat sudah ada perkembangan dari siklus I, saat ini semua siswa sudah terlihat aktif. Siswa yang pada siklus I belum mampu menjawab pertanyaan dikartu terlihat sudah mampu. Selanjutnya setelah siswa menjawab pertanyaan dikartu guru dan siswa membahas pertanyaan yang telah dijawab.

Kegiatan selanjutnya menguji pemahaman siswa. Pada uji pemahaman ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan di papan tulis. Pada pertemuan pertama siklus I, siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang dipapan tulis sudah berani maju dan mampu untuk menjawab pertanyaan yang masih belum dijawab. Diakhir kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

Diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru memberikan kuis rebutan secara lisan, siswa sangat antusias dalam mengangkat tangan. Selanjutnya memberi motivasi kepada siswa yang belum berhasil, memberikan *award*

kepada siswa yang berhasil. Guru memberikan soal-soal (PR) dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II telah mencapai target yang telah peneliti tentukan. Persentase aktivitas guru pertemuan pertama pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I. Aspek satu, sepuluh, sebelas yang mendapat skor 2 (tidak baik) pada siklus II meningkat. Aktivitas satu mendapat skor 3 (baik), aktivitas sebelas dan dua belas mendapat skor 4 (sangat baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I. 9:

TABEL I. 9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.				
2	Memotivasi siswa				
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran				
4	Guru membagi siswa dalam kelompok				
5	Menjelaskan langkah-langkah strategi bisnis berisiko				
6	Guru menyajikan/mempersiapkan satu pak kartu yang berisi pertanyaan yang akan dijawab siswa dalam proses pembelajaran.				
7	Guru menyuruh siswa disiplin dan bertanggung jawab atas pertanyaan yang didapatnya.				
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan strategi yang akan dilakukan				
9	Guru menyuruh siswa terus memperhatikan karena tidak seorangpun yang tau nomor siapa berikutnya yang keluar				
10	Menyimpulkan materi yang telah disajikan				
11	Memberikan award kepada siswa yang berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil				
12	Memberikan Pekerjaan Rumah				
Jumlah		24	18		-
Jumlah Skor Keseluruhan		42			
Skor Maksimal		60			
Persentase		70%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 42 poin dari 12 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 12 aktivitas belajar adalah 60. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{42}{60} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 70% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Serta telah mencapai kategori yang peneliti tetapkan.

Aktivitas guru pada siklus II ini aspek pertama mengalami peningkatan dari siklus I, yang mana pada aspek 1 pada siklus I memperoleh skor 2 (tidak baik), pada siklus II meningkat dan mendapat skor 4 (sangat baik). Aspek aktivitas 10 pada siklus I memperoleh skor 2 (tidak baik), pada siklus II meningkat dan mendapat skor 3 (baik), aspek 11 pada siklus I memperoleh skor 3 (baik), pada siklus II telah memperoleh skor 4 (sangat baik). Aspek ke 3 meningkat mendapat skor 4 (sangat baik), pada siklus I memperoleh skor 3 (baik), Untuk aspek 5 dan 6 mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 3 (baik), pada siklus II memperoleh skor 4 (sangat baik).

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, pada siklus ini sebagian besar skor siswa sudah mencapai kategori yang telah ditetapkan. Sekitar 13 siswa yang memperoleh persentase skor $\geq 75\%$. Lima siswa yang berada pada kategori sangat kuat (81%-100%), 15 siswa telah mencapai kategori kuat (61%-80%) dan 1 siswa memperoleh kategori cukup (41%-60%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I. 10:

TABEL I. 10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator/Aktivitas Siswa						Jumlah	Persentase Aktivitas	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	SW 1	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
2	SW 2	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
3	SW 3	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
4	SW 4	3	3	3	2	3	4	18	75	Kuat
5	SW 5	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
6	SW 6	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
7	SW 7	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
8	SW 8	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
9	SW 9	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
10	SW 10	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
11	SW 11	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
12	SW 12	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
13	SW 13	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
14	SW 14	3	3	3	2	2	3	16	66,67	Kuat
15	SW 15	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
16	SW 16	4	3	3	4	3	3	20	83,33	Sangat kuat
17	SW 17	2	2	2	2	2	2	12	50	Cukup
18	SW 18	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
19	SW 19	4	3	3	4	3	4	21	87,50	Sangat Kuat
20	SW 20	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

4) Refleksi

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, pada siklus II ini sudah mencapai kategori yakni 80,76%. Untuk setiap aktivitas telah mencapai skor 3 (baik) dan 4 (sangat baik).

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dibanding siklus I. Pada siklus I siswa masih terlihat ragu dalam menjawab soal. . Pada siklus II siswa sudah terlihat lebih aktif dalam menjawab soal. Ini

disebabkan pada siklus I strategi bisnis beresiko masih baru bagi siswa. Adanya batasan waktu serta kontrol yang maksimal oleh guru membuat siswa lebih menggunakan waktu dengan hati-hati. Sehingga tugas yang diberikan guru selesai pada waktunya.

b. Pertemuan kedua (6 agustus 2012)

Petemuan kedua pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pengambilan nilai ulangan harian serta untuk menguji keberhasilan indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini yaitu: guru dan siswa membahas PR yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dari PR yang telah dikerjakan tersebut.

Setelah kegiatan membahas PR selesai guru memberikan soal ulangan harian. Pada saat mengerjakan soal siswa terlihat serius dan mengerjakan soal dengan teliti. Pada waktu ulangan harian ini tidak ada siswa yang bertanya pada teman lainnya. Karena sebelum soal dibagikan guru telah memberikan peringatan kepada siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel I.11:

TABEL I. 11
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 002 RANSANG
PADA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Skor	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1	SW 1	80	80	Tuntas
2	SW 2	80	80	Tuntas
3	SW 3	80	80	Tuntas
4	SW 4	70	70	Tuntas
5	SW 5	70	70	Tuntas
6	SW 6	70	70	Tuntas
7	SW 7	70	70	Tuntas
8	SW 8	90	90	Tuntas
9	SW 9	80	80	Tuntas
10	SW 10	60	60	Tuntas
11	SW 11	70	70	Tuntas
12	SW 12	80	80	Tuntas
13	SW 13	50	50	Tidak Tuntas
14	SW 14	90	90	Tuntas
15	SW 15	50	50	Tidak Tuntas
16	SW 16	90	90	Tuntas
17	SW 17	80	80	Tuntas
18	SW 18	50	50	Tidak Tuntas
19	SW 19	70	70	Tuntas
20	SW 20	100	100	Tuntas
Jumlah		1480		
Rata-rata		74		
Jumlah siswa tuntas		17		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		85%		
Ketuntasan Klasikal		Sangat Kuat		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel I. 11, hasil belajar siswa pada siklus II tercatat 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 17 Orang

siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P_k = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P_k = 85\%$$

Hasil belajar pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan dari siklus I yang pada awalnya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta telah mencapai tujuan yang peneliti inginkan. Penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

Penerapan strategi bisnis berisiko ini bertujuan dapat melatih kecakapan berfikir siswa dengan menjawab soal-soal yang terdapat di kartu dan melatih meningkatkan emosional siswa, serta melatih siswa untuk disiplin.. Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya perbedaan yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa strategi bisnis berisiko ini lebih baik dari metode yang diterapkan sebelumnya. Perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel I. 12.

TABEL I. 12
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	SW 1	60	70	80
2	SW 2	70	70	80
3	SW 3	50	60	80
4	SW 4	60	60	70
5	SW 5	40	60	70
6	SW 6	50	60	70
7	SW 7	40	50	70
8	SW 8	60	70	90
9	SW 9	60	70	80
10	SW 10	50	60	60
11	SW 11	50	60	70
12	SW 12	60	70	80
13	SW 13	40	50	50
14	SW 14	70	70	90
15	SW 15	40	50	50
16	SW 16	40	80	90
17	SW 17	40	80	80
18	SW 18	70	50	50
19	SW 19	60	50	70
20	SW 20	40	80	100
Jumlah		1050	1270	1480
Rata-rata		52,5	63,5	74
Jumlah Siswa Tuntas		9	15	17
Persentase Ketuntasan Klasikal		45%	75%	85%
Ketuntasan Klasikal		Cukup	Kuat	Sangat Kuat

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel I.12 terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan tindakan (pra siklus) ketuntasan klasikal adalah 45%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II menjadi 85%. Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal tetapi

sudah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 52,50, pada siklus I meningkat menjadi 63,50 dan siklus II meningkat lagi menjadi 74.

Strategi bisnis berisiko ini tidak membosankan dan mudah ditebak.² Strategi ini bertujuan dapat melatih kecakapan berfikir siswa dengan menjawab soal-soal yang terdapat dikartu dan melatih meningkatkan emosional siswa, serta melatih siswa untuk disiplin. Setelah dilakukan penelitian terbukti bahwa strategi bisnis berisiko tidak membosankan, karna anak-anak terlihat semangat dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis berisiko dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 002 Ransang Kecamatan pelalawan Kabupaten pelalawan hal ini terlihat pada tabel I.12 perbandingan hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

² Paul Ginnis, *Op Cit*, hlm. 109

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis berisiko dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari *mean* yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 52,50, siklus I meningkat menjadi 63,50 dan siklus II meningkat menjadi 74.

Hasil analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Sebelum tindakan persentase siswa yang tuntas adalah 45%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikalnya adalah 85% , nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan. Selain hasil belajar mengalami perubahan atau peningkatan, siswa/i kelas V SDN 002 Ransang terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi bisnis berisiko dapat meningkatkan hasil belajar dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Secara berkelompok siswa mendapat kartu yang berisi pertanyaan.
2. Siswa harus menjawab soal yang terdapat dikartu.
3. Siswa dan guru membahas pertanyaan yang telah dijawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mata pelajaran Matematika diharapkan lebih dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan intelektual anak dalam berhitung. Kemampuan anak dalam berhitung sangat dibutuhkan

disaat dia nantinya kembali kemasyarakat, kemampuan berhitung akan membantu anak dalam menjalani kehidupan, misalnya dalam berdagang, berbisnis, dan sebagainya.

Melalui tulisan penelitian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi bisnis berisiko pada mata pelajaran Matematika. Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi bisnis berisiko dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran Matematika dan pada mata pelajaran yang lain.
2. Setelah pembelajaran berakhir, disarankan agar guru memberikan award agar siswa yang belum memperoleh award termotivasi untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.

Didalam penerapan strategi bisnis berisiko ini, peneliti menemukan beberapa kelemahan, peneliti menyarankan sebelum menerapkan strategi bisnis berisiko ini hendaknya :

1. memahami kembali langkah-langkah strategi bisnis berisiko.
2. memberikan pengawasan yang lebih pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Mengatur waktu dengan baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dimiyati. dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Zanafa Publishing, 2010
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosda Karya, 1996
- . *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya . 2009.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Paul Ginnis. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: PT. Mancana Jaya Cemerlang.2008.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2001.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Suyono. dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2001

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995.

Umi chulsum. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : kashiko. 2006.

<http://andasites.blogspot.com/2012/07/metode-bermain.html>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2249726-kelebihan-dan-kekurangan-metode-bermain/#ixzz2DgiGlv8J>